

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan sebuah keindahan Ia juga merupakan perwujudan dari budaya manusia yang memenuhi syariat-syariat estetis.<sup>1</sup> Prof. Dr. M Quraish Shihab mengatakan bahwa seni merupakan sebuah ekspresi *ruh* dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, dan seni itu juga merupakan naluri atau fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya.<sup>2</sup> Manusia memiliki naluri dasar (fitrah) untuk mengisi hidupnya dengan sesuatu yang bersifat indah dalam Q.S Ar-Rum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Tafsir Jalalain Surah Ar-Rum Ayat 30.

Berdasarkan ayat di atas, maka tafsir yang di kemukakan oleh Jalalain yaitu tetaplh atas fitrah atau agama Allah. Janganlah kalian menggantinya, misalnya menyekutukan-Nya. Agama tauhid itulah agama yang lurus. (tetapi kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir Mekah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah.<sup>3</sup>

Dari ayat ini disebutkan Salah satu nikmat Allah yang terbesar, dan hanya dianugerahkan secara sempurna kepada manusia adalah potensi seni yang dapat

---

<sup>1</sup>Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Instasi Mizan, 2004), 105.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudh'I Atas Berbagai Persoalan Ummat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 385.

<sup>3</sup>Imam Jalaludin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, n.d., 457–458.

diekspresikan melalui berbagai anggota tubuh seperti suara, tangan ataupun raut muka, yang dengannya menghasilkan seni yang beragam.<sup>4</sup>

Pendidikan seni merupakan salah satu upaya mengembangkan bakat yang ada pada anak, bersama itu pula pendidikan seni menjadi media pendidikan untuk mengembangkan bakat fisik, serap, sosial, emosi, cipta, estetik dan daya pikir.<sup>5</sup>

Pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi di kelas IV SD/MI merupakan tempat untuk menumbuhkan semangat siswa menuju pendewasaan melalui penekanan pada kreativitas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gerak seluas-luasnya. Pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi ini merupakan pembelajaran yang dapat membentuk kreativitas, daya tanggap dan menyusun watak penghayatan bagi siswa melalui keterlibatannya dalam mengekspresikan dan menanamkan komponen-komponen gerak yang terkandung dalam tari, dengan cara mengamati ataupun berkreasi secara langsung dengan menggunakan gerakan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran SBdP yang tertuang di dalam kurikulum 2013 dengan materi gerak kreasi di kelas IV sekolah dasar ini dapat membentuk kepribadian siswa yang mengarah pada aspek sosial daerah sekitar siswa dan nilai-nilai Nusantara. Tujuan pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi daerah memerlukan perubahan dalam metode pembelajaran yang akan digunakan, pendidik dapat

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an al Hujurat (49)- Surah an Naas (114)* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 132.

<sup>5</sup>Geby Finka Rani, *Pembelajaran Gerak Tari Bendana Menggunakan Metode Imitasi*, Jurnal, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung), 2015, 1.

memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa saat pembelajaran gerak tari kreasi dan makna gerak tari dapat tersampaikan secara interaktif.

Keaktifan siswa diperlukan untuk semua mata pelajaran yang terkandung pada Tema 6 Cita-citaku subtema 2 Hebatnya cita-citaku di kelas IV sekolah dasar, salah satunya pada mata pelajaran SBDP mengenai gerak tari kreasi daerah yang memiliki target agar siswa dapat memahami dan memperagakan gerak tari kreasi dari daerah sekitar siswa, penyampaian materi tidak cukup dengan menggunakan buku-buku materi peragaan, namun juga memerlukan metode secara langsung kepada siswa untuk memahami konsep gerak tari dan melatih kreativitas siswa selama di lapangan pada waktu pembelajaran.

Pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi penting dilaksanakan secara terprogram dan terencana agar tujuan dari pembelajaran khususnya pada materi gerak tari kreasi dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran pada materi gerak tari ini untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari semua aspek, terutama metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai langkah pertama dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran.

Adapun metode pembelajaran merupakan unsur yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar yang dimana metode ini berfungsi untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa, sehingga apa yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik. Tanpa adanya sebuah metode pada

kegiatan pembelajaran, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Mis Siti Mariam Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan dengan jenjang setara dengan Sekolah Dasar pada umumnya yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda (Peserta didik) yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Karena Mis Siti Mariam Banjarmasin merupakan setara Sekolah Dasar yang dimana di dalam kurikulum 2013 diatur bahwa kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan tematik, yang dimana sekolah ini menerapkan metode imitasi dalam kegiatan pembelajaran tematik pada materi gerak tari kreasi.

Metode Imitasi merupakan suatu proses metode dengan cara peniruan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan kegiatan seperti yang dicontohkan oleh guru. Metode ini memudahkan siswa untuk terus mendapatkan materi karena siswa diarahkan untuk fokus terlebih dahulu sebelum meniru apa yang dicontohkan oleh guru.

Metode imitasi (peniruan) merupakan salah satu metode belajar. Metode imitasi terealisasi ketika seseorang meniru orang lain dalam mengerjakan sesuatu atau ketika meniru cara melafalkan sesuatu.<sup>6</sup> Belajar dengan menggunakan metode imitasi memiliki kelebihan walaupun ada kekurangannya. Kelebihan dalam metode imitasi yaitu, dengan menerapkan metode imitasi ini dapat memudahkan pembelajaran dalam kondisi apapun.

Berdasarkan peninjauan awal yang telah dilakukan penelitian dengan melalui wawancara dengan pendidik, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran

---

<sup>6</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Erlangga Press, 2008).

SBDP di MI ini telah menerapkan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi. Peneliti memperoleh informasi bahwa pendidik memang sudah menggunakan metode imitasi pada proses belajar mengajar yang selama ini telah berlangsung. Pendidik merasa sangat nyaman dengan menggunakan metode imitasi bahkan pendidik juga merasa para siswa bisa mengembangkan diri mereka lebih dari apa yang dicontohkan oleh guru. Metode pembelajaran imitasi membuat peserta didik berani untuk menampilkan keterampilannya. Metode imitasi dipadukan dengan pembelajaran SBdP pada materi gerak tari kreasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Imitasi Pada Pembelajaran SBDP Materi Gerak Tari Kreasi Di MIS Siti Mariam Banjarmasin”.

## **B. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan yang dimaksud disini yaitu bagaimana proses Penerapan

Metode Imitasi pada Pembelajaran SBDP Materi Gerak Tari Kreasi di Kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin.

## 2. Pembelajaran SBDP

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa

## 3. Materi gerak tari kreasi

Gerak tari kreasi adalah suatu gerak dan perpindahannya tidak memiliki aturan yang baku. Artinya setiap gerak perpindahannya yang dilakukan penari tari kreasi adalah bebas.

## 4. Metode imitasi

Metode imitasi merupakan metode yang prosesnya melalui melihat dan memperhatikan perilaku orang lain kemudian mencontohkan atau menirukan dan mengikuti prosedur yang diperintahkan.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi di kelas IV di MIS Siti Mariam Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi di kelas IV di MIS Siti Mariam Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi di kelas IV MIS Siti Mariam Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode imitasi pada pembelajaran SBDP materi gerak tari kreasi di kelas IV MIS Siti Mariam.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang metode imitasi bidang seni terutama yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di lembaga pendidikan perguruan tinggi

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar pembelajaran dapat di maksimalkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi yang sedang melakukan pengamatan mengenai metode pembelajaran seni di sekolah.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, masing masing mempunyai fokus penelitian tersendiri, tetapi ada persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Metode Imitasi.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
1.	Sugeng Riyadi (2020)	Metode Imitasi dalam Pembelajaran Drum Band Pada Anak Usia Dini di <i>Starmoon Music School</i> Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajarn drum band di <i>Starmoon Music School</i> menggunakan metode imitasi dalam penyampaian materi.
2.	Geby Finka Rani (2015)	Pembelajaran Gerak Tari Bendana Menggunakan Metode Imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung	Hasil penelitian menunjukkan siswa sudah mampu memeragakan gerak motorik kasar dan halus sesuai dengan gerak yang diajarkan guru.
3.	Nanda Annisa Feryantari (2023)	Pembelajaran Tari Remo Bolet dengan Metode Imitasi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Mulyojoyo Enterprise	Hasil belajar tari remo bolet menggunakan metode imitasi menunjukkan bahwa ABK dapat memahami aspek wirasa yang dapat melalui proses pembelajaran selama 2 tahun

## G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:



Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, focus penelitian, definisi operasional, tujuan signifikansi, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian pembelajaran SBDP, tujuan Pembelajaran SBDP, pengertian metode, metode gerak tari kreasi, pengertian metode imitasi, tujuan metode imitasi.

Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang meliputi: simpulan penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian